

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ritual *dayango* pada masyarakat Desa Patoameme kecamatan Botumoito kabupaten Boalemo ini sampai sekarang masih dilaksanakan meskipun dalam pelaksanaannya sudah mengalami perubahan dari segi bentuk penyajiannya.

Adapun fungsi musik dalam ritual *dayango* ini adalah fungsi untuk institusi social dan ritual agama dan fungsi untuk komunikasi karena fungsi untuk institusi sosial dan ritual agama keterkaitannya pada objek penelitian ini yakni didalam ritual *dayango* ini terdapat musik juga sebagai pengiring yang sangat berperan penting pada ritual tersebut, begitupula untuk fungsi musik sebagai komunikasi juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan ritual tersebut karena akan menjadi media penghubung antara wombua dan para penari dengan dunia spritual yang dalam hal ini wombua akan berkomunikasi memberi perintah agar para makhluk gaib yang akan di panggil ini akan masuk ke dalam tubuh para penari yang pada saat itu musik ini sebagai pengiring/mengiringi para penari bergerak tetapi sudah dalam keadaan trance atau para penari ini sudah tidak lagi berperilaku seperti manusia normal.

Didalam ritual *dayango* ini musik juga sangat berperan penting dalam pelaksanaannya karena tanpa musik ini ritual tersebut tidak dapat dilaksanakan, dan dengan musik ini juga akan membuat para penari bergerak membentuk sebuah tarian sederhana dimana gerakannya mengikuti irama musik yang dimainkan.

Alat musik yang dimainkan yakni alat musik kecapi dimana alat musik ini di percayai oleh masyarakat setempat mampu mengundang makhluk halus (gaib) sehingga pada proses pelaksanaannya menggunakan alat musik ini dan keberadaan alat musik ini pada masyarakat di Desa Patoameme sudah zaman dahulu hingga sekarang tetap ada dan dijaga.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti sadarmasih banyak kekurangan dalam tulisan ini, untuk itu peneliti berharap pada peneliti selanjutnya agar mampu menyempurnakan bahasan tentang tradisi dan upacara-upacara lainnya, untuk masyarakat Gorontalo tetaplah mempertahankan budaya dan tradisi yang ada sejak zaman dulu sehingga kita tidak mudah dipengaruhi budaya-budaya modern.

Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang baik untuk apresiasi budaya dan pengetahuan secara umum khususnya untuk kalangan akademik dalam pembelajaran dengan mengkaji dan mendeskripsikan tradisi dan budaya yang ada didaerah

DAFTAR PUSTAKA

Tertulis:

- Atan Hamju dan Amillah Windawati. 1984. Seni Musik, Untuk SMA Jilid 1. Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers: Surabaya.
- Komariah, Aan. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: alfabeta
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology of music*. University Press
- Moleong J Lexy, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Niaga. Ipong. 2013. *Ritual Dayango* (studi kasus desa Liyodu, kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo) Laporan Penelitian Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabert
- Soedarsono, R. M. 2010. *Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Soepandi. 1978. *Diktat pengantar pengetahuan musik tari*. Akademis seni tari Indonesia. Yogyakarta.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama; Dunu Umar
Umur: 63 tahun
Pekerjaan: tani
Status: Wombua

2. Nama: Nikson Lumula
Umur : 53 tahun
Pekerjaan: tani
Status: penari

3. Nama: Ntune Apane
Umur: 41 tahun
Pekerjaan: tani
Status: pemusik

4. Nama: Sumanra Haipi
Umur: 37 tahun
Pekerjaan: tani
Status: pemusik